

PENERAPAN SISTEM AGRIBISNIS PERIKANAN DI KELOMPOK TANI AR-RAHMAN KELURAHAN TALANG KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT

THE APPLICATION OF AGRI-FISHERY SYSTEM IN FARMER GROUPS OF AR-RAHMAN TALANG'S VILLAGE DISTRICT WEST PAYAKUMBUH PAYAKUMBUH CITY WEST SUMATERA PROVINCE.

Hegiandi Pramudia¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Hendrik²⁾

Email : hegi Pramudia@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 bertempat di Kelompok Tani Ar-Rahman Kelurahan Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja, metode yang digunakan adalah survei dengan menganalisa data primer, responden dalam penelitian dipilih secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 7 orang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman, mengetahui perkembangan dari masing-masing subsistem, dan mengetahui kendala dalam masing-masing subsistem di kelompok tani Ar-Rahman.

Penerapan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman pada subsistem input supply sudah berjalan dengan baik, pada subsistem farming berjalan dengan kurang baik, pada subsistem agroindustri penerapannya cukup baik, dan pada subsistem marketing penerapannya berjalan dengan baik. Perkembangan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman pada awal berdiri tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 berjalan dengan sangat baik, namun pada tahun 2011 dimana dimulainya konflik ditubuh kelompok telah membuat kelompok tani Ar-Rahman mengalami kemunduran pada setiap subsistemnya, sampai dengan tahun 2014 ini. Kendala yang terdapat pada subsistem input supply adalah belum bisanya anggota kelompok membuat pakan sendiri. Pada subsistem farming sering terjadi masalah pengairan jika musim hujan datang, yang mana dapat menggenangi kolam mereka dan keterbatasan keterampilan anggota dalam penanganan budidaya. Pada subsistem agroindustri terdapat kendala pada kurangnya keterampilan anggota kelompok dalam menggunakan alat pengolahan ikan. Sedangkan pada subsistem marketing tidak terdapat kendala namun sangat tergantung kepada hasil produksi ikan segar dan ikan hasil olahan.

ABSTRACT

This research was conducted in February 2014 held at the farmer group of Ar-Rahman. The research location was determined intentionally, the method that used was a survey by analyzing primary data, the respondents in this research were selected by purposive sampling with the number of respondents as many as 7 peoples. The purpose of this research was to knowing the application of agri-fishery system in farmer group of Ar-Rahman, knowing the development of each subsystem, and knowing the constraints in the implementation of each subsystem in farmer group of Ar-Rahman.

Application of agri-fishery system in farmer group of Ar-Rahman on the input supply subsystem has been running well, the farming subsystem is not good, the agroindustry subsystem is not bad, and the marketing subsystem is good. The development of agri-fishery system at a standing start in 2007 to 2010 has been running well, but in 2011 the start of the conflict in the farmer group has made the farmer group of Ar-Rahman declined in each of subsystems until the 2014's. Constraints in the input supply subsystem is a farmer group can not make food of the fish. Constraint in the farming subsystem is the irrigation which is often problematic when the rains come and the limited skills of members to handling cultivation. In the agroindustry subsystem are constraint on the lack of skills to use a fish processing tool. In the marketing subsystem does not happen constraints, but is highly dependent on the production of farming and agroindustry.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota penghasil ikan air tawar terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Besarnya permintaan masyarakat terhadap ikan air tawar menyebabkan produksi budidaya ikan air tawar di Kota Payakumbuh terus meningkat setiap tahunnya.

Salah satu kebijakan pemerintah Kota Payakumbuh dalam rangka pengembangan usaha perikanan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan mengusulkan Kota Payakumbuh sebagai salah satu kawasan sentral perikanan air tawar. Kebijakan tersebut sangat sesuai dengan visi pemerintah Kota Payakumbuh sebagai pusat agribisnis perikanan, salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor perikanan air tawar yang memiliki prospek yang menjanjikan dan peningkatan kualitas hasil produksi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Agribisnis merupakan suatu usaha yang berorientasi komersial atau usaha bisnis pertanian dengan orientasi keuntungan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh agar

dapat meningkatkan pendapatan usaha adalah dengan penerapan konsep pengembangan sistem agribisnis terpadu, yaitu apabila sistem agribisnis yang terdiri dari subsystem sarana produksi, subsystem budidaya, subsystem pengolahan dan pemasaran dikembangkan secara terpadu dan selaras.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Ar-Rahman mulai dari proses produksi sampai pemasaran merupakan suatu sistem agribisnis perikanan. Keseluruhan subsystem agribisnis terdapat di kelompok tani Ar-Rahman. Pada setiap subsystem agribisnis tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan kata lain salah satu subsystem tidak bisa dipisahkan dengan subsystem yang lainnya.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem agribisnis perikanan yang ada di kelompok tani Ar-Rahman yang meliputi subsystem input supply, subsystem farming, subsystem agroindustri dan subsystem marketing, mengetahui perkembangan dari masing-masing subsystem yang ada di kelompok tani Ar-Rahman, mengetahui kendala

atau permasalahan yang ada dalam penerapan dari masing-masing subsistem di kelompok tani Ar-Rahman yang meliputi subsistem input supply, subsistem farming, subsistem agroindustri, dan subsistem marketing.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan dan perkembangan sistem agribisnis perikanan yang meliputi subsistem input supply, subsistem farming, subsistem agroindustri dan subsistem marketing serta sebagai masukan dan informasi bagi kelompok tani Ar-Rahman dan pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan tentang penerapan sistem agribisnis perikanan untuk pengembangan usaha perikanan dimasa yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 bertempat di kelompok tani Ar-Rahman. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, dengan pertimbangan kelompok tani Ar-Rahman merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang perikanan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan wawancara langsung dengan anggota kelompok tani Ar-Rahman berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih secara purposive, dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan tujuan tertentu. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta masing-masing anggota kelompok yang bekerja pada setiap subsistem di kelompok tani Ar-Rahman.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Untuk data sekunder diperoleh dari kantor lurah, kantor camat, kantor dinas perikanan dan ditunjang oleh literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui tentang penerapan, perkembangan serta kendala dan permasalahan yang ada dalam sistem agribisnis perikanan yang meliputi subsistem input supply, subsistem farming, subsistem agroindustri, subsistem marketing di Kelompok Tani Ar-Rahman.

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dan kuisisioner terhadap anggota kelompok tani Ar-Rahman lalu dilakukan analisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan tentang penerapan sistem agribisnis perikanan yang meliputi penerapan dan perkembangan subsistem input supply, subsistem farming, subsistem agroindustri dan subsistem marketing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Perikanan di Kelurahan Talang

Kelurahan Talang merupakan salah satu kelurahan yang terkenal dengan perikanan air tawar, yang mana masyarakatnya melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam yang sumber airnya berasal dari saluran irigasi. Pada umumnya masyarakat Kelurahan Talang masing-masing memiliki kolam budidaya sendiri yang mereka manfaatkan untuk memelihara ikan sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Luas total seluruh kolam budidaya yang terdapat di Kelurahan Talang memiliki luas lahan sekitar 12 Ha.

Keadaan Umum Perikanan di Kelompok Tani Ar-Rahman

Kelompok Tani Ar-Rahman berdiri pada tahun 2007 dengan jumlah anggota awal 74 orang yang bergerak dibidang perikanan yang meliputi pembenihan, pembibitan, pembesaran ikan serta pengolahan. Jumlah kolam yang ada di kelompok tani Ar-Rahman pada awal berdirinya sebanyak 135 kolam yang meliputi 5 kolam pemijahan 55 kolam pendederan dan 75 kolam pembesaran. Modal awal berupa 50 ekor induk ikan nila yang diberikan oleh Dinas Perikanan Payakumbuh dengan luas areal budidaya 7,5 Ha. Kelompok Tani Ar-Rahman membudidayakan tiga jenis ikan, yaitu ikan nila, ikan mas dan ikan lele karena banyak digemari dan disukai masyarakat serta memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan.

Struktur Organisasi di Kelompok Tani Ar-Rahman

Kelompok tani Ar-Rahman dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang bertugas memimpin kelompok tani, wakil ketua yang

bertugas mewakili ketua kelompok, bendahara yang bertugas mengatur masalah keuangan kelompok, sekretaris yang bertugas dalam hal administrasi, koordinator bidang yang bertugas mengawasi semua bidang usaha di kelompok tani Ar-Rahman yang terdiri dari bidang pembibitan, bidang pembenihan, bidang pembesaran, bidang pengolahan dan bidang pemasaran.

Adapun penanggung jawab dari kelompok tani Ar-Rahman adalah LPM Kelurahan Talang, pembina kelompok tani Ar-Rahman adalah Dinas Pertanian Bidang Perikanan yang bertugas membina kelompok tani agar lebih maju dan berkembang lagi.

Kelompok tani Ar-Rahman memiliki pengawas pemuka masyarakat yang bertugas sebagai pengawas dari semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Ar-Rahman, yang mana yang menjadi pengawas adalah pemuka masyarakat Kelurahan Talang.

Manajemen Konflik di Kelompok Tani Ar-Rahman

Konflik di kelompok tani Ar-Rahman terjadi pada awal tahun 2011, bermula ketika munculnya ketidakpuasan terhadap kinerja dari ketua kelompok dalam memimpin kelompok tani Ar-Rahman. Mereka menganggap ketua kelompok sangat arogan dan sering membuat keputusan sendiri tanpa sepengetahuan anggota kelompok yang menyebabkan anggota kelompok selalu dirugikan. Hal tersebut merupakan awal dari perpecahan dan dimulainya konflik ditubuh kelompok tani Ar-Rahman. Ketidakpuasan terhadap kinerja ketua kelompok membuat anggota akhirnya memilih mundur dan

memutuskan untuk keluar dari kelompok, hal ini berdampak besar kepada kelompok tani Ar-Rahman, yang mana sampai tahun ini tinggal menyisakan anggota sebanyak 25 orang.

Konflik yang tidak terselesaikan dapat merusak kelangsungan suatu kelompok sekaligus orang-orang di dalamnya, oleh karena itu konflik yang ada di dalam kelompok harus dapat diselesaikan secepat mungkin. Pihak-pihak yang terlibat konflik yakni antara ketua kelompok dengan para anggotanya harus dipertemukan dan membahas masalah yang terjadi serta mencari solusi jalan keluarnya, namun karena ketua kelompok pergi begitu saja dan tidak ada kabar sama sekali sampai pada saat sekarang ini, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok tani Ar-Rahman dan pihak-pihak yang terkait adalah dengan menunjuk ketua baru dengan harapan dapat membuat kelompok tani lebih berkembang dimasa yang akan datang.

Subsistem Input Supply

Pada subsistem input supply ada terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, diantaranya ketersediaan benih, ketersediaan bibit, ketersediaan pakan, ketersediaan obat-obatan, ketersediaan dana dan hal lainnya yang berhubungan dengan sarana produksi.

Kelompok tani Ar-Rahman awalnya mendapatkan induk dari bantuan pemerintah, yang mana induk tersebut didatangkan dari Sukabumi, sedangkan untuk yang jantan didatangkan dari Sicincin.

Pembenihan ikan dilakukan pada kolam pembenihan dengan luas kolam berkisar antara 4m x 5m sampai 4m x 10m dengan kedalaman

50 sampai dengan 80 cm. Kolam pembenihan ikan yang terdapat di sana lebih kurang 20 kolam, sedangkan sumber air berasal dari saluran irigasi. Padat tebar ikan dalam satu kolam berkisar 150 sampai 250 ekor, baik itu kolam untuk ikan Nila maupun kolam untuk ikan Mas. Lamanya jangka waktu budidaya adalah 1 sampai dengan 2 bulan. Pakan yang diberikan oleh pembudidaya ikan adalah berupa pelet halus. Panen biasanya dilakukan antara 1 sampai dengan 2 bulan, dengan panen 150 sampai 225 ekor dengan ukuran benih rata-rata 2 sampai 2,7 cm. Tingkat kematian ikan biasanya 15% dari jumlah seluruhnya. Pembudidaya ikan menjual hasil benih ikan tersebut untuk dijual kepada pembudidaya lainnya dengan harga benih Rp.100,- sampai dengan Rp.150,- per ekor. Keterbatasan tentang pembuatan pakan ikan di kelompok tani Ar-Rahman disebabkan karena mereka belum bisa membuat pakan sendiri, hal tersebut juga dipengaruhi oleh tidak tersedianya alat pembuat pakan dan sulitnya mendapatkan bahan baku yang digunakan.

Dalam proses pendanaan yang ada pada kelompok tani Ar-Rahman, mereka awalnya hanya mengandalkan kas yang diperoleh dari masing-masing anggota kelompok, namun upaya tersebut belum maksimal untuk memulai usahanya, sehingga kelompok tani tersebut memperoleh bantuan dari pemerintah setempat berupa modal awal dan pemberian bibit untuk pengembangan usaha perikananannya.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penerapam subsistem input supply sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari

kelima aspek penting yang meliputi ketersediaan benih, bibit, pakan, obat, dan ketersediaan dana dalam subsistem input supply sudah mampu diterapkan oleh kelompok tani Ar-Rahman.

Subsistem Farming

Pada subsistem farming ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya pemilihan lokasi budidaya, sistem pengairan kolam, jumlah produksi ikan segar dan keterampilan pembudidaya ikan dalam pengelolaan dan penanganan budidaya. Untuk lokasi budidaya pada kelompok tani Ar-Rahman lokasinya sudah bagus, tidak terlalu jauh dengan sumber air, dan lokasinya terletak dilingkungan kelompok tani Ar-rahman.

Bentuk kolam yang terdapat di kelompok tani Ar-Rahman bervariasi, ada yang kolam tembok, kolam terpal dan kolam tanah, tapi kebanyakan kolam berupa kolam tembok dengan ukuran 10m x 10m, 10m x 20m. Pengairan kolam didapatkan dari air sungai yang berada tidak jauh dari lokasi budidaya. Tapi, pada musim hujan pengairan kolam seringkali bermasalah, karena debit air sungai yang berlimpah sehingga bisa menggenangi kolam budidaya. Untuk mengantisipasi masalah tersebut anggota kelompok tani Ar-Rahman membuat bendungan sementara namun hal tersebut hanya dilakukan pada saat musim banjir saja.

Dari segi keterampilan anggota kelompok tentang penanganan dan pengelolaan budidaya mereka hanya melakukan berdasarkan pengalaman dan bersifat turun-temurun saja. Hal ini mereka lakukan karena belum adanya tindakan dari pemerintah berupa penyuluhan tentang cara-cara

penanganan dan pengelolaan yang baik dalam proses budidaya pada kelompok tersebut.

Jumlah produksi ikan segar hasil budidaya pada saat sekarang ini untuk ikan nila adalah sekitar 300 kg per bulannya, untuk ikan lele sekitar 200 kg per bulan, dan ikan mas sekitar 100 kg per bulan. Hasil produksi ini mengalami penurunan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yang dapat diketahui bahwa pada tahun 2007-2010 hasil produksi ikan secara keseluruhan mencapai 2 ton/bulan.

Penerapan pada subsistem farming ini tergolong kurang baik, hal ini dipengaruhi karena dari semua aspek yang ada pada subsistem farming belum sepenuhnya dapat mereka lakukan antara lain pada aspek pengairan yang sering bermasalah pada saat musim hujan dan keterbatasan keterampilan anggota kelompok dalam mengelola usaha budidaya yang berdampak pada peningkatan hasil produksi ikan yang diperoleh.

Subsistem Agroindustri

Beberapa aspek penting yang ada pada subsistem agroindustri antara lain ketersediaan bahan baku, ketersediaan alat yang digunakan, keterampilan anggota dalam hal pengolahan, kualitas dari produk olahan, dan jenis ikan yang diolah. Pada tahap pengolahan ini, jenis ikan yang diolah adalah ikan lele, yang diolah menjadi ikan lele asap dan bakso ikan. Hal itu dipertimbangkan karena banyaknya minat masyarakat terhadap ikan lele hasil olahan.

Ketersediaan bahan baku ikan olahan di kelompok tani Ar-Rahaman cukup memadai. Hal ini dikarenakan produksi untuk ikan lele

dari hasil budidaya yang ada di kelompok tersebut tersedia, sehingga muncul ketertarikan bagi anggota kelompok untuk melakukan penanganan dengan cara mengolah ikan lele tersebut menjadi ikan asap dan bakso ikan. Pada saat sekarang ini kegiatan pengasapan ikan di kelompok tani Ar-Rahman sudah tidak berjalan seperti dulu lagi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengelolaan dalam kelompok tani, dan juga terjadi konflik di dalam kelompok sehingga anggota kelompok memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan pengasapan ikan lele lagi.

Salah satu hal yang paling disoroti adalah dalam hal penggunaan alat untuk pembuatan bakso ikan. Pemerintah setempat sudah memberikan bantuan berupa alat pembuatan bakso ikan, supaya anggota kelompok bisa membuat bakso ikan sendiri tanpa harus pergi keluar daerah lagi hanya untuk proses penggilingan. Tetapi karena terbatasnya keterampilan anggota kelompok dalam menggunakan alat tersebut, menyebabkan alat tersebut tidak terpakai sama sekali. Jika kelompok tani bisa memanfaatkan alat pembuat bakso yang telah diberikan oleh pemerintah setempat, maka bisa menghemat biaya pengeluaran kelompok.

Penerapan subsistem agroindustri di kelompok tani Ar-Rahman dapat dikatakan cukup baik, hal itu terlihat dari kelima aspek yang ada, hanya salah satu aspek yang belum bisa mereka terapkan dengan baik yaitu tentang pemakaian alat pembuat bakso yang telah diberikan oleh pemerintah setempat.

Subsistem Marketing

Pada subsistem marketing perlu diperhatikan jumlah permintaan dan kualitas produk tepat waktu. Kelompok tani Ar-Rahman memasarkan ikan segar hasil budidaya, yaitu ikan nila, ikan mas, ikan lele dan ikan hasil olahan berupa ikan salai lele dan bakso ikan.

Ikan segar ini biasanya dibeli oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, ada juga masyarakat yang membeli langsung ke kelompok tani. Masyarakat yang membeli langsung ke kelompok tani biasanya akan mendapatkan harga yang lebih murah dari pada mereka membeli ke pedagang pengecer. Untuk ikan nila harganya Rp.14.000,- per kg, ikan lele Rp.13.000,- per kg, dan ikan mas Rp.20.000 per kg.

Ikan segar hasil budidaya tidak hanya dipasarkan di Kelurahan Talang dan Kota Payakumbuh saja, tetapi juga dipasarkan ke berbagai daerah, diantaranya ke Pangkalan, Pekanbaru dan Batam. Khusus untuk ikan lele segar lebih banyak dipasarkan ke Pekanbaru, hal itu disebabkan karena besarnya minat masyarakat Pekanbaru terhadap ikan lele, sehingga permintaan konsumen terhadap ikan lele juga tinggi.

Ikan hasil olahan berupa ikan salai lele dipasarkan ke berbagai daerah, diantaranya ke Pekanbaru dan Batam dengan harga Rp.70.000 per kg. sedangkan ikan hasil olahan berupa bakso ikan kelompok tani Ar-Rahman memasarkannya ke pasar-pasar lokal dan pasar di Kota Payakumbuh, salah satunya ke pasar Ibh dengan harga Rp.25.000 per kg.

Pada subsistem marketing tidak terdapat kendala, namun sangat tergantung kepada hasil produksi dari budidaya dan pengolahan. Jika hasil produksi tidak mengalami kendala,

maka marketingnya pun juga tidak akan mengalami kendala.

Penerapan subsistem marketing di kelompok tani Ar-Rahman sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari semua aspek penting yang ada dalam subsistem marketing sudah dapat diterapkan oleh kelompok tani Ar-Rahman.

Backward Linkages

Sebelum memulai suatu usaha ada beberapa hal penting yang harus dipikirkan terlebih dahulu, diantaranya dari mana benih didapatkan, dari mana pakan didapatkan, sudah tersediakah tenaga kerja yang terampil dan terlatih, bagaimana tentang akses, kalau dana kurang, siapa penyanggah dana berikutnya, dan bagaimana kondisi sosial setempat atau keamanan (Hamdi, 2011). Kelompok tani Ar-Rahman mendapatkan benih dari indukan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Dalam hal pakan kelompok tani Ar-Rahman mendatangkannya dari Kelurahan Balai Nan Duo, hal itu dikarenakan mereka belum bisa membuat pakan sendiri. Untuk tenaga kerja kelompok tani Ar-Rahman sudah memiliki banyak tenaga kerja namun belum semuanya terampil dan terlatih. Kemudian dalam hal akses di kelompok tani sudah baik dan lancar tanpa ada hambatan.

Dalam hal pendanaan untuk kelompok didapatkan dari bantuan pemerintah setempat, pemerintah selalu siap membantu jika terjadi kendala dalam hal pendanaan. Dengan melihat lokasi dari kelompok tani Ar-Rahman yang terletak di dekat pemukiman penduduk, maka

bisa dikatakan kondisi sosialnya baik dan aman.

Forward Linkages

Forward Linkages memiliki artian bagaimana kedepannya setelah usaha didirikan, maksudnya usaha perikanan yang telah berproduksi dalam hal ini juga perlu dipikirkan beberapa hal, diantaranya kemana produk mau dipasarkan (keluar negeri atau dalam negeri), berapa produk yang dipasarkan (kuantitas), dalam bentuk apa produk mau dipasarkan atau disukai konsumen (alami, setengah jadi, atau setelah diproses), kualitas seperti apa yang diinginkan konsumen, berapa harga yang cocok untuk setiap kelas konsumen, pendistribusian dan persaingan harga (Hamdi, 2011).

Kelompok tani Ar-Rahman memasarkan produknya ke dalam dan luar daerah sesuai dengan banyaknya permintaan konsumen.

Mereka memasarkan ikan segar hasil budidaya berupa ikan nila, ikan lele, ikan mas dan ikan hasil olahan berupa ikan salai lele dan bakso ikan. Kelompok tani menetapkan harga produknya sesuai dengan harga pasar yang dijual ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan ada juga masyarakat yang membeli langsung ke kelompok tani.

Untuk menjaga kepercayaan konsumen akan kualitas produk, tentu saja kelompok tani selalu memperhatikan kualitas produk mereka baik ikan budidaya maupun ikan hasil olahan. Jika dipasaran terdapat banyak produk yang sama dengan produk yang dihasilkan oleh kelompok tani Ar-Rahman, maka mereka harus mencari cara supaya produk perikanan (ikan hasil olahan)

tidak kalah saing dengan yang lain. Salah satu caranya dengan meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1). Penerapan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman pada subsistem input supply sudah berjalan dengan baik karena semua aspek dapat diterapkan, pada subsistem farming berjalan dengan kurang baik karena lebih dari satu aspek tidak dapat diterapkan, sedangkan pada subsistem agroindustri penerapannya cukup baik karena salah satu aspek tidak dapat diterapkan, dan pada subsistem marketing penerapannya berjalan dengan baik karena semua aspek dapat diterapkan.
- 2). Perkembangan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman pada awal berdiri tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 berjalan dengan sangat baik, namun pada tahun 2011 dimana dimulainya konflik ditubuh kelompok telah membuat kelompok tani Ar-Rahman mengalami kemunduran pada setiap subsistemnya, sampai dengan tahun 2014 ini kelompok tani masih belum bisa mengatasi kemunduran tersebut.
- 3). Kendala yang terdapat pada subsistem input supply adalah belum bisanya anggota kelompok membuat pakan sendiri. Pada subsistem farming sering terjadi masalah pengairan jika musim hujan datang, yang mana dapat menggenangi kolam mereka dan keterbatasan keterampilan anggota dalam penanganan budidaya. Pada subsistem agroindustri terdapat kendala pada kurangnya keterampilan anggota kelompok dalam

menggunakan alat pengolahan ikan. Sedangkan pada subsistem marketing tidak terdapat kendala namun sangat tergantung kepada hasil produksi ikan segar dan ikan hasil olahan.

Saran

- 1). Anggota kelompok hendaknya menerapkan semua aspek penting dalam masing-masing subsistem, karena semua aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap baik atau tidaknya penerapan sistem agribisnis perikanan di kelompok tani Ar-Rahman.
- 2). Konflik di dalam tubuh kelompok tani Ar-Rahman telah membuat kelompok tani tidak berkembang dan mengalami kemunduran, diharapkan kepada anggota kelompok dan pihak-pihak terkait agar menyelesaikan semua konflik secara tuntas, salah satunya dengan cara membuat struktur organisasi baru serta menjaga komunikasi antar anggota kelompok supaya kelompok tani bisa berkembang lebih baik lagi.
- 3). Pemerintah setempat hendaknya lebih sering memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani tentang cara pembuatan pakan dan keterampilan dalam budidaya serta penggunaan alat pengolahan bakso ikan yang telah tersedia agar bisa menghemat biaya pengeluaran kelompok, dan anggota kelompok hendaknya membuat bendungan untuk mengantisipasi luapan air sungai agar tidak membanjiri kolam mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, Dudung A. 1994 *Sistem dan Strategi Pengembangan Agribisnis Perikanan*. Badan

- Agribisnis Pertanian, Dep Tan, Jakarta.
- Baharsjah, S. 1991. *Rencana Pembangunan Agribisnis dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*. Makalah sebagai pengantar Diskusi di Deptan RI (tidak dipublikasikan).
- Downey, David W., dan Steve P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga.
- Gumbira, E. – Sa'id, A. Harizt Intan. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia.
- Hamdi, H. 2011. *Bahan Ajar Manajemen Bisnis Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Rahardi, F. 2003. *Cerdas Beragrobisnis*, Agromedia Pustaka Jakarta.
- Said, E.G. dan Intan, A.H., 2001, *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. CV. Nasional. Jakarta.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian (kumpulan pemikiran)*. PT. Loji Grafika Griya Sarana. Bogor.
- Saragih, B dan B. Krisnamurthi, 1992. *Pengembangan Agribisnis Kecil*. Departemen Ilmu- ilmu Sosial Ekonomi IPB. Bogor.
- Semaoen, I, 1996. *Konsep dan Strategi Kelembagaan yang Mandiri Dalam Menyongsong Perkembangan IPTEK dan Lingkungan Strategis Abad Ke- 21*, Paper Dalam Seminar Peringatan 50 UGM, Yogyakarta.
- Siagian, R., 2003. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sjarkowi, F dan Sufri, M. 2004. *Menejemen Agribisnis*. Jakarta: CV. Baldad Grafiti Press
- Soedijanto, 1993. *Agribisnis Seri IV, Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Soehardjo, 1997. *Sistem Agribisnis dan Agroindustri*. Makalah Seminar, MMA- IPB. Bogor.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. 110 hal.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjakrawerdya, S, 1996. *Pengembangan KUD di Bidang Agribisnis Dalam Era Perdagangan Bebas Abad Ke-21*. Paper Dalam Seminar Peringatan 50 UGM Yogyakarta.
- Wahyudi. 2006. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi : Pedoman Praktis bagi Pemimpin Visioner*. Bandung : Alfabeta.